

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang digunakan sebagai alat komunikasi internal kepada eksternal perusahaan tentang kondisi perusahaan pada periode tertentu, dan semua informasi yang ada di laporan keuangan mencerminkan performa kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang diberikan kepadanya, IAI (2023) Pihak internal seperti manajemen, pemilik perusahaan dan karyawan membutuhkan informasi laporan keuangan dalam memotivasi kerja dan mengevaluasi kinerja pada periode tertentu, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemerintah, supplier, dan masyarakat umum menggunakan informasi yang ada di laporan keuangan sebagai pertimbangan atau referensi keputusan yang harus dilakukan untuk keterlibatannya pada perusahaan tersebut.

Kecurangan merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan dengan sengaja dan melawan hukum demi mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok Dinasmara dan Adiwibowo,(2020:3 2021).Kecurangan dalam sisi audit merupakan tindakan salah saji dalam laporan keuangan,yang dilakukan dengan sengaja.kecurangan merupakan tindakan ilegal karena melanggar standar,hukum,serta struktur pengendalian internal (SPI) perusahaan demi mendapatkan keuntungan pribadi. dalam melakukan kecurangan, biasanya pelaku melakukan tiga langkah,yait tindakan, penyembunyian, dan konversi.Association Of Certificied Fraud Examiners Christian and Veronica (2022).menyatakan bahwa

terdapat tiga bentuk kecurangan, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan (*asset misappropriation*) serta kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

(Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners 2023*) bahwa ada tiga kategori kecurangan yang sering terjadi di perusahaan yaitu penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial reporting*). Kecurangan dalam laporan keuangan membuat laporan tersebut tidak dapat dipercaya karena penyajiannya yang tidak transparan dan mengandung informasi yang dapat menyesatkan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah organisasi yang menyelidiki insiden penipuan dalam dunia bisnis di seluruh negara yang mana anggota asosiasi.

Berdasarkan survei penipuan Indonesia 2019 yang dilakukan 4.444 perusahaan melaporkan bahwa jenis penipuan yang merugikan negara adalah korupsi (69,9%), yaitu sebesar Rp373,65 miliar, PT Setara Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau Makanan TPS. 4.444 perusahaan bergerak di bidang produksi barang konsumsi. Peristiwa itu terjadi setelah diketahui PT Indo Beras Unggul (IBU), anak usaha PT TPS Food, mengolah beras petani subsidi dan mengukusnya untuk dikemas ulang menjadi beras premium. Berawal dari itu akibat kejadian tersebut, harga saham AISA anjlok signifikan dan 4.444 Perusahaan terpaksa memalsukan laporan keuangan tahun 2017. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018, pemegang saham mengusulkan penyelidikan atas laporan keuangan 2017 dan menunjuk bapak Ernst & Young Indonesia (EY)

untuk melakukan audit ulang atas laporan keuangan tahun 2017 sebanyak orang yang ditunjuk. penyalahgunaan aset (20,9%) sebesar Rp257.520.000.000 dan penipuan akuntansi (9,2%) sebesar Rp242.260.000.000. ACFE juga mengatakan bahwa salah satu alasan utama dari 4.444 deteksi penipuan adalah pelaporan keuangan (38,9%) dan 4.444 adalah audit internal (23,4%). Meskipun proporsi kasus penipuan pelaporan keuangan relatif kecil, namun jumlah kerugiannya sangat tinggi, melebihi Rp 4.442,42 Miliar (ACFE Indonesia, 2020).

Berdasarkan nilai *Prompt Manufacturing* Indonesia (PMI) yang dirilis bank indonesia, Pada triwulan I tahun 2019 sektor manufaktur di Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat. Nilai PMI 4.444 perusahaan manufaktur di indonesia pada triwulan I sebesar 52,56% lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu 52,58%. Nilai tersebut sejalan dengan pertumbuhan kegiatan usaha perusahaan manufaktur pada triwulan I tahun 2019 yang menunjukkan bahwa laba perusahaan manufaktur berada pada tingkat ekspansif. Perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman merupakan sektor utama dibandingkan perusahaan lain karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pada tahun 2018, kementerian perindustrian dan perdagangan melakukan survei terhadap perusahaan makanan dan minuman yang berpotensi tumbuh sebesar 7,91%.

Pentingnya informasi yang ada di laporan keuangan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan strategi secara maksimal agar menghasilkan laporan keuangan yang baik dan menunjukkan performa perusahaan yang stabil atau mengalami peningkatan sehingga dapat menarik perhatian pengguna laporan

keuangan. Bukan hanya dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan performa kinerja perusahaan dalam kondisi sehat atau stabil, disisi lain juga dapat mendorong manajemen melakukan tindakan yang tidak sah yaitu melakukan manipulasi pada laporan keuangan atau kecurangan.

Deteksi penipuan merupakan suatu upaya untuk mengetahui apakah telah terjadi penipuan, siapa pelakunya, siapa korbannya dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian kecurangan adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan. deteksi penipuan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tanda dan gejala penipuan yang terjadi dan menganalisis, apakah tanda-tanda tersebut menunjukkan identifikasi awal penipuan.

Berdasarkan informasi yang ada maka sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor perekonomian yang dapat memberikan keuntungan besar bagi investor, namun dibalik itu juga dapat mendatangkan kerugian apabila informasi yang kami berikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Informasi laporan keuangan dimanfaatkan oleh para pengguna informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan sehingga perlu adanya pendeteksian laporan keuangan untuk mengetahui perusahaan mana saja yang diindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Supadmini dan Magdalena 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan 1. manufaktur subsektor makanan dan minuman yang masuk kategori *manipulator* pada tahun 2016 adalah sebesar 50% dari keseluruhan jumlah sampel yaitu sebanyak 7 perusahaan, tahun 2017 sebanyak 5 perusahaan atau 35,71%, tahun 2018 terdapat 9

perusahaan 64,29%, dan tahun 2019 sebanyak 6 perusahaan 42,86%. 2. perusahaan yang masuk dalam kategori *grey company* hanya ada 1 perusahaan. 3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang masuk ke dalam kategori *non manipulator* pada tahun 2016 sebanyak 50% dari seluruh sampel, tahun 2017 sebanyak 64,29%, tahun 2018 sebanyak 28,57%, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 57,14% perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Widowati and Oktoriza (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah 1. Terdapat 2 perusahaan yang tergolong manipulator yang ditampilkan dengan masuk ke kategori *manipulator* pada 3 kategori dari 5 kategori yang diukur. 2. Sedangkan lainnya termasuk dalam kategori *non manipulator* dan *grey company*.

Dalam pentagon kecurangan terdapat 5 faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan/kompetensi dan arogansi Setiawan (2022). Maka dari itu diperlukan cara untuk mencegah terjadinya kecurangan dengan memprediksi kecurangan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Profesor Messod Beneish (1999) yang dikenal dengan Beneish M-Score Model. Beneish M-Score dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. Variabel yang diukur menggunakan data tahun tertentu (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$). Beneish M-Score ditentukan dari perhitungan yang kuat. Keterbatasan skor M Beneish adalah model probabilitas dan tidak dapat mendeteksi kesalahan dengan akurasi 100%. Oleh karena itu, model ini hanya dapat memperkirakan informasi keuangan perusahaan tercatat. Artinya model ini tidak bisa digunakan untuk perusahaan swasta atau privat. Keterbatasan lainnya

adalah manipulasi pendapatan hanya dapat dideteksi dengan pernyataan yang berlebihan dan hanya dengan pernyataan yang terlalu rendah. Oleh karena itu model ini tidak dapat digunakan untuk mempelajari perusahaan yang kondisinya mengakibatkan laba menurun (Beneish, 1999). Beneish M-Score adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan Firdausi (2020)

Menggunakan 8 rasio keuangan berikut untuk melakukan studi tentang perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang manipulatif secara finansial dan yang tidak, yaitu : *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales and General Administrative Expenses Indeks* SGAI, *Indeks Leverage* (LVGI), dan Akumulasi Total terhadap Total Aset (TATA).

Berdasarkan uraian di atas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, oleh karena itu peneliti menguji kembali variabel-variabel tersebut terhadap laporan keuangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian yang berjudul **“PENDETEKSIAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN MODEL BENEISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapakah jumlah perusahaan yang tergolong manipulator pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
2. Berapakah jumlah perusahaan yang tergolong non-manipulator pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
3. Berapakah jumlah perusahaan yang tergolong grey company pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jumlah perusahaan yang tergolong manipulator pada

1. Untuk Mengetahui jumlah Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tergolong Manipulator dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui jumlah perusahaan yang tergolong non-manipulator pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui jumlah perusahaan yang tergolong grey company pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan referensi yang berguna untuk penelitian lainnya serta sebagai acuan bagi perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan referensi bagi para pemangku kepentingan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor, penelitian ini dapat membantu dalam menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemberian pinjaman kepada perusahaan.

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya serta sebagai agen yang melindungi kepentingan pemegang saham. Manajemen perlu memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan dan dampak yang ditimbulkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan dan untuk menjaga reputasi perusahaan.

- b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam menganalisis dan menilai sebuah perusahaan terkait potensi terjadinya

kecurangan, sehingga investasi mereka dapat ditempatkan pada perusahaan yang tepat.

c. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan media referensi bagi peneliti berikutnya serta untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi civitas akademik.

1.5 Batasan Masalah/Originalitas

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membuat batasan yang mempersempit penelitian sehingga lebih terfokus. Penelitian ini membahas mengenai alat yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan perusahaan. Alat deteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Messod D. Beneish yang lebih dikenal dengan Beneish M-Score Model. Menggunakan 8 rasio keuangan berikut untuk melakukan studi tentang perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang manipulatif secara finansial dan yang tidak. yaitu : *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales and General Administrative Expenses Indeks* (SGAI), *Indeks Leverage* (LVGI), dan Akrua Total terhadap Total Aset (TATA). Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah ,Perumusan Masalah,Tujuan Penelitian,Manfaat Penelitian, Batasan Masalah , Originalitas, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang tujuan dari teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang berguna untuk menunjukkan dalam menyusun penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data ,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, kemudian hasil analisis data, hasil penggolongan perusahaan dan persentase kategori perusahaan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisi tentang hasil dari analisis serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk dapat melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberikan wewenang kepada *agent* agar dapat membuat keputusan yang terbaik untuk *principal* (Meckling n.d.). Principal adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen perusahaan. manajemen sebagai pihak yang dikontrak pemegang saham harus bekerja menjalankan kegiatan operasional perusahaan demi kepentingan pemegang saham. manajemen juga telah diberi kekuasaan untuk membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham. oleh karena itu manajemen wajib mempertanggung jawabkan semua upayanya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan kepada pemegang saham.

Dalam menjalankan operasional perusahaan, manajemen dituntut untuk dapat mempertahankan laba perusahaan atau meningkatkan laba perusahaan. padahal kinerja perusahaan tidak selalu berjalan sesuai yang direncanakan. namun demi menjaga laba perusahaan dan nama baik perusahaan serta untuk tetap mendapatkan kepercayaan pemegang saham, manajemen sering sekali berusaha melakukan yang terbaik dengan segala cara. hal ini menimbulkan *conflict of interest* antara manajemen dengan pemegang saham. demi memenuhi tuntutan pemegang saham agar perusahaan mencapai target laba perusahaan dan tidak merugi, akhirnya hal ini

membuat manajemen dapat melakukan kecurangan laporan keuangan perusahaan agar kinerja perusahaan yang dijalankan dinilai baik.

2.1.2 *Fraud* (Kecurangan)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019) *fraud* merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang melawan hukum untuk suatu tujuan tertentu yaitu memanipulasi atau memberikan laporan keliru kepada pihak lain dan dilakukan oleh orang-orang dari luar atau dalam suatu organisasi demi mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. *fraud* (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menimbulkan kerugian tanpa diketahui oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pihak yang dirugikan tersebut. kecurangan sering sekali terjadi karena adanya tekanan dalam diri individu atau kelompok untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan juga dikarenakan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan kecurangan tersebut Putri (2012).

Fraud sering terjadi dalam sebuah organisasi perusahaan maupun pemerintah. pada intinya *fraud* dalam perusahaan merupakan perbuatan kecurangan yang disengaja yang dilakukan dengan ketidakjujuran. *fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja, baik karyawan maupun pimpinan perusahaan yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan, baik kerugian secara *financial* maupun *non-financial*. tindakan

fraud yang merugikan perusahaan juga dapat membawa perusahaan menuju kebangkrutan Putri (2012).

Menurut Karyono dalam Yanti, Purnamawati, and Dewi (2020), fraud dapat diartikan sebagai tindakan kecurangan yang mencakup penyimpangan dan pelanggaran hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menipu atau memberikan gambaran yang salah (*mislead*) kepada pihak lain, baik oleh individu yang ada di dalam maupun di luar organisasi.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan dimana adanya perubahan yang disengaja pada laporan keuangan supaya terlihat baik dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang membuat keputusan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2019) Dalam Soleman (2013) menyatakan definisi kecurangan (*fraud*) merupakan“Setiap tindakan akuntansi Menjadi:

- a) Salah saji yang terjadi akibat kecurangan dalam laporan keuangan adalah kesalahan penyajian atau penghilangan jumlah atau informasi secara sengaja dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan tersebut.
- b) Salah saji karena kesalahan penanganan aset (sering disebut penyalahgunaan atau penyalahgunaan) dikaitkan dengan pencurian aset perusahaan,sehingga laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.1.3 Jenis-Jenis Kecurangan

Menurut Association of Certified Fraud Examiner ACFE Indonesia (2016) mengklasifikasikan jenis-jenis kecurangan sebagai 3 kategori menjadi berikut:

a. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Berdasarkan PSAK No. 70, kesalahan penyajian yang disebabkan oleh penyalahgunaan aset berkaitan dengan tindakan pencurian aset yang mengakibatkan laporan keuangan tidak mencerminkan prinsip akuntansi yang berlaku. Jenis penipuan ini bisa terjadi melalui penggelapan kwitansi, pencurian aset, atau pembelian fiktif Menurut Penelitian ACFE (2012) Dalam Setiawan (2022) yang mencakup tahun 2008, 2010, dan 2012, penyalahgunaan aset merupakan jenis penipuan yang paling sering terjadi, meskipun nilai kerugian yang ditimbulkan tergolong yang paling kecil jika dibandingkan dengan dua jenis penipuan lainnya. Korupsi (*Corruption*)

Menurut ACFE Indonesia (2016), korupsi terjadi ketika seorang pekerja menyalahgunakan posisinya dalam transaksi bisnis dan tidak memenuhi kewajibannya terhadap atasan demi memperoleh keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat terjadi melalui tindakan penyuapan atau karena adanya konflik kepentingan. Kecurangan laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statements*)

Menurut ACFE Indonesia (2016), penipuan ini terjadi dengan cara menyajikan aktiva atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstatements*) atau lebih rendah dari yang seharusnya (*understatements*), yang dilakukan secara sengaja dan dapat menyebabkan kerugian yang paling besar.

2.1.4 Penyebab Terjadinya *Fraud*

Menurut Crowe Horwath (2011) Dalam Chan and Marlinah (2023) mengemukakan lima faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*, yang dikenal dengan istilah fraud pentagon. Fraud pentagon ini merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953), dan kemudian diperluas lagi dalam teori fraud *diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fraud:

a. *Pressure* (Tekanan)

Pressure merujuk pada adanya dorongan untuk melakukan penipuan. Tekanan ini dapat berasal dari berbagai aspek, baik keuangan maupun non-keuangan. Dalam konteks keuangan, misalnya, seseorang bisa melakukan penipuan atau penggelapan uang perusahaan akibat tekanan yang timbul dari kebutuhan mendesak. Sedangkan dalam konteks non-keuangan, tekanan bisa berupa usaha untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

b. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity merujuk pada kesempatan yang memungkinkan terjadinya penipuan. Peluang ini muncul akibat kurangnya pengawasan atau kelemahan dalam pengendalian internal, yang menyebabkan individu merasa yakin bahwa tindakan kecurangan tidak akan terdeteksi.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rationalization adalah sikap untuk membenarkan tindakan penipuan yang telah dilakukan. Penipuan terjadi berdasarkan rasionalisasi dari pelaku, yang meyakini bahwa tindakan tersebut bukanlah sebuah pelanggaran.

d. *Competence/Capability* (Kompetensi)

Competence/Capability merujuk pada kemampuan pegawai untuk mengabaikan pengendalian internal, merancang strategi untuk menyembunyikan tindakannya, dan mengamati kondisi sosial demi memenuhi kepentingan pribadinya.

e. *Arrogance* (Arogansi),

Arrogance adalah sifat merasa superior atau memiliki hak khusus, yang membuat individu merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015:1) Dalam Humanly et al.(2022) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi dan kinerja keuangan sebuah entitas, yang disusun dalam bentuk nilai uang. Berdasarkan PSAK No. 1 (2015) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, komponen laporan keuangan terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d) Laporan arus kas selama periode
- e) Catatan atas laporan keuangan yang mencakup ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya.
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas melakukan perubahan kebijakan akuntansi secara

retrospektif, menyajikan kembali item-item dalam laporan keuangan, atau melakukan reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan (2015: 1), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam tahap pengambilan keputusan ekonomi, serta untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Menurut Hery (2013: 19), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lainnya dalam posisi keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2015) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan memiliki empat karakteristik utama, yaitu:

a) Relevan

Laporan keuangan dianggap relevan jika informasi yang ada di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dalam mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu atau saat ini, memprediksi masa depan, serta mengkonfirmasi atau mengoreksi penilaian mereka terhadap peristiwa sebelumnya. Oleh karena itu, informasi yang relevan harus sesuai dengan tujuan penggunaannya. Ciri-ciri informasi yang relevan adalah:

1. Manfaat Umpan Balik (Feedback Value): Informasi yang memungkinkan pengguna untuk memverifikasi atau mengoreksi harapan mereka mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu.
2. Manfaat Prediktif (Predictive Value): Informasi yang membantu pengguna untuk memprediksi kejadian-kejadian di masa depan berdasarkan hasil masa lalu dan kondisi saat ini.
3. Tepat Waktu: Informasi disajikan tepat waktu agar dapat berpengaruh dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
4. Lengkap: Informasi disajikan dengan seutuhnya, mencakup semua data akuntansi yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan, dengan memperhatikan keterbatasan yang ada. Semua informasi yang mendasari setiap item penting dalam laporan keuangan diungkapkan secara jelas untuk mencegah kesalahan dalam pemahaman atau penggunaan informasi tersebut.

b) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna, disajikan dalam format dan istilah yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan lingkungan operasi entitas yang melaporkan, serta kemauan untuk mempelajari informasi yang disajikan.

c) Andal

Informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang dapat menyesatkan dan kesalahan material, serta menyajikan setiap fakta secara akurat dan dapat diverifikasi. Meskipun informasi bisa relevan, jika sifat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka penggunaannya berpotensi menyesatkan. Informasi yang memenuhi karakteristik andal adalah:

- 1) Penyajian Jujur: Informasi menyajikan transaksi dan peristiwa lainnya secara jujur sesuai dengan yang seharusnya disajikan, atau yang diharapkan dapat disajikan secara jujur.
- 2) Dapat Diverifikasi: Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan jika diuji oleh pihak yang berbeda, hasilnya akan konsisten dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
- 3) Netralitas: Informasi disusun untuk memenuhi kebutuhan umum dan tidak memihak pada kepentingan pihak tertentu.

d) daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan dari entitas lain secara umum. Perbandingan ini dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Perbandingan internal dilakukan jika suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun, sementara perbandingan eksternal dapat dilakukan jika entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang serupa.

2.1.6 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Menurut ACFE, *Fraudulent Financial Statement* adalah kesalahan yang disengaja serta penyajian kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui manipulasi atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan tersebut. Tindakan ini meliputi manipulasi, pemalsuan, atau perubahan pada catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau sengaja menghilangkan informasi penting, kejadian, dan transaksi dari laporan keuangan, serta dengan sengaja menggunakan prinsip akuntansi yang salah.

Menurut Irham Fahmi (2012:22) Dalam Neli Marita dan Avis Rolandi (2019)"Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang selanjutnya menjadi gambaran tentang kinerja perusahaan tersebut." Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), laporan keuangan adalah struktur yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja finansial suatu entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang sangat penting bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi tentang elemen-elemen entitas seperti aset, kewajiban, ekuitas, beban, pendapatan (termasuk laba dan rugi), perubahan ekuitas, dan arus kas. Informasi ini disertai dengan catatan yang membantu pengguna dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Kecurangan laporan keuangan, menurut Efitasari (2017) didefinisikan sebagai berikut: "Kecurangan laporan keuangan adalah upaya yang disengaja oleh perusahaan untuk menipu atau menyesatkan pengguna laporan keuangan yang dipublikasikan, khususnya investor dan kreditor, dengan menyusun dan menyebarkan laporan keuangan yang disajikan secara material salah." Kecurangan dalam laporan keuangan dapat mencakup beberapa skema, seperti: Klasifikasi, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis.

Kesalahan pencatatan material yang dilakukan secara sengaja, penghapusan, atau kesalahan dalam penyajian peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya yang seharusnya tercantum dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam penerapan dan interpretasi yang disengaja, serta pelaksanaan standar akuntansi yang salah terkait dengan prinsip, kebijakan, dan metode yang digunakan untuk mengukur, mengakui, dan melaporkan kejadian ekonomi dan transaksi bisnis.

Penghilangan informasi yang disengaja atau pengungkapan yang tidak memadai terkait dengan standar, prinsip, atau praktik akuntansi yang digunakan, yang memiliki kelemahan atau celah yang memungkinkan perusahaan untuk menyembunyikan substansi ekonomi dari kinerjanya Efitasari (2017). Literatur akademik menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dianalisis untuk memperoleh skor yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut berpotensi menjadi manipulatif dan memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Skor ini dikenal sebagai Beneish M-

Score, yang dikembangkan oleh Profesor Messod Daniel Beneish. Model ini menggunakan 8 rasio keuangan untuk memperoleh skor yang dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan pada perusahaan.

2.1.7 Beneish M-Score dalam mendeteksi *fraud*

Beneish M-Score dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish pada tahun 1999. Variabel yang digunakan dalam model ini mengandalkan data dari tahun yang ditentukan (t) serta data dari tahun sebelumnya (t-1). Beneish M-Score dihitung dengan metode yang robust, dan hasilnya menunjukkan bahwa jika skor lebih besar dari -2,22, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator, sedangkan jika skor lebih kecil dari -2,22, perusahaan dianggap non manipulator. Keterbatasan dari Beneish M-Score adalah model ini hanya dapat digunakan untuk memperkirakan informasi keuangan perusahaan publik, sehingga tidak dapat diterapkan pada perusahaan privat atau non publik. Beneish M-Score adalah metode yang digunakan untuk membantu mengidentifikasi perusahaan yang kemungkinan besar melakukan kecurangan dalam pelaporan pendapatan pada laporan keuangan (Beneish, 1999). Model ini melibatkan delapan rasio keuangan untuk mendeteksi indikasi manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah delapan rasio yang diterapkan dalam model Beneish M-Score:

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Days Sales in Receivables Index (DSRI) adalah rasio yang membandingkan piutang atas penjualan harian antara tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Variabel ini digunakan untuk mengukur keseimbangan antara piutang dan pendapatan dalam dua tahun berturut-turut. adapun indeks parameter DSRI, $\leq 1,031$ maka *non*

manipulator piutang tumbuh lebih lambat tidak ada terjadinya manipulasi, $1,031 < \text{index} < 1,465$ maka stabil dan $\geq 1,031$ piutang tumbuh lebih cepat maka dapat dikatakan terjadinya manipulasi.

$$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha}(t)/\text{Penjualan}(t)}{\text{Piutang Usaha}(t-1)/\text{Penjualan}(t-1)}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1= Tahun Sebelumnya

2. *Gross Margin Index* (GMI)

Gross Margin Index (GMI) adalah rasio yang membandingkan margin laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) dengan margin laba pada tahun (t). adapun indeks parameter $GMI \leq 1,014$ maka kemungkinan kecil tidak adanya manipulasi, $1,014 < \text{Index} < 1,193$ maka stabil dan $\geq 1,193$ adanya resiko manipulasi lebih tinggi. Ketika perusahaan memiliki prospek yang buruk, perusahaan tersebut lebih rentan untuk melakukan manipulasi laba.

$$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}(t-1)/\text{Penjualan}(t-1)}{\text{Laba Kotor}(t)/\text{Penjualan}(t)}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1= Tahun Sebelumnya

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index (AQI) adalah rasio yang membandingkan aset tidak lancar dengan total aset, yang mengukur proporsi aset terhadap pendapatan masa depan yang kurang pasti. Adapun indeks parameter $AQI \leq 1,039$ maka aset tidak berkualitas menurun kemungkinan manipulasi lebih kecil, $1,039 < Index < 1,254$ maka stabil $\geq 1,254$ proporsi aset tidak berkualitas seperti aset tidak berwujud dan lainnya maka indikasi potensi manipulasi.

$$AQI = \frac{1 - \text{Aset Lancar (t)} + \text{Aset Tetap (t)}}{\text{Total Aset (t)}} \div \frac{1 - \text{Aset Lancar (t-1)} + \text{Aset Tetap (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1 = Tahun Sebelumnya

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Sales Growth Index (SGI) adalah rasio yang memberikan informasi terkait kemungkinan perusahaan melakukan pencatatan penjualan palsu. Peningkatan pada SGI mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang dianggap normal. Adapun indeks parameter $SGI \leq 1,134$ maka penjualan menurun maka tekanan manipulasi lebih kecil, $1,134 < Index < 1,607$ maka stabil dan $\geq 1,607$ maka penjualan meningkat menjadikan potensi manipulasi lebih tinggi.

$$SGI = \frac{\text{Penjualan (t)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1 = Tahun Sebelumnya

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Depreciation Index (DEPI) adalah rasio yang membandingkan beban depresiasi dengan nilai aktiva tetap sebelum depresiasi pada tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika indeks ini lebih besar dari 1, berarti terjadi penurunan beban penyusutan aset tetap. Adapun indeks parameter $DEPI \leq 1,001$ maka tingkat depresiasi meningkat lebih kecil potensi manipulasi, $1,001 < Index < 1,077$ maka stabil dan $\geq 1,077$ maka tingkat depresiasi menurun bisa jadi indikasi manipulasi.

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi (t - 1)}}{\text{Depresiasi (t - 1) + Aset Tetap (t - 1)}}}{\frac{\text{Depresiasi (t)}}{\text{Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)}}}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1 = Tahun Sebelumnya

6. *Indeks Pengeluaran Penjualan, Umum, dan Administrasi (SGAI)*

Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI) adalah rasio yang membandingkan Beban penjualan, umum, dan administrasi dibandingkan dengan penjualan pada tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Adapun indeks parameter $SGAI \leq 1,001$ maka *sales, general, administrative* meningkat maka tidak ada manipulasi, $1,001 < Index < 1,041$ maka stabil dan $\geq 1,041$ maka *sales, general, administrative* menurun maka potensi manipulasi.

$$SGAI = \frac{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi (t)}}{\text{Penjualan (t)}}}{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1= Tahun Sebelumnya

7. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index (LVGI) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang dengan total aset pada tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1). *Leverage index* digunakan untuk menilai bagaimana perubahan tingkat utang perusahaan terhadap total asetnya dari tahun ke tahun. Adapun indeks parameter $LVGI \leq 1,037$ maka resiko finansial menurun kemungkinan tidak adanya manipulasi $1,037 < Index < 1,111$ maka stabil dan $\geq 1,111$ maka *leverage* meningkat perusahaan lebih beresiko secara keuangan terjadinya manipulasi.

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban (t)}}{\text{Total Aset (t)}}}{\frac{\text{Total Kewajiban (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1= Tahun Sebelumnya

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Total Accruals to Total Assets (TATA) adalah rasio yang menunjukkan bahwa semakin tinggi total akrual, semakin besar jumlah laba akrual yang dimiliki perusahaan. Adapun indeks parameter $TATA \leq 0,018$ maka laba didukung oleh kas maka lebih kecil manipulasi, $0,018 < Index < 0,031$ maka stabil dan $\geq 0,031$ maka laba yang tinggi dari kas yang masuk indikasi kuat terjadinya manipulasi.

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha (t)} - \text{Arus Kas Aktivitas Operasional (t)}}{\text{Total Aset (t)}}$$

Keterangan:

t = Suatu Tahun

t-1= Tahun Sebelumnya

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

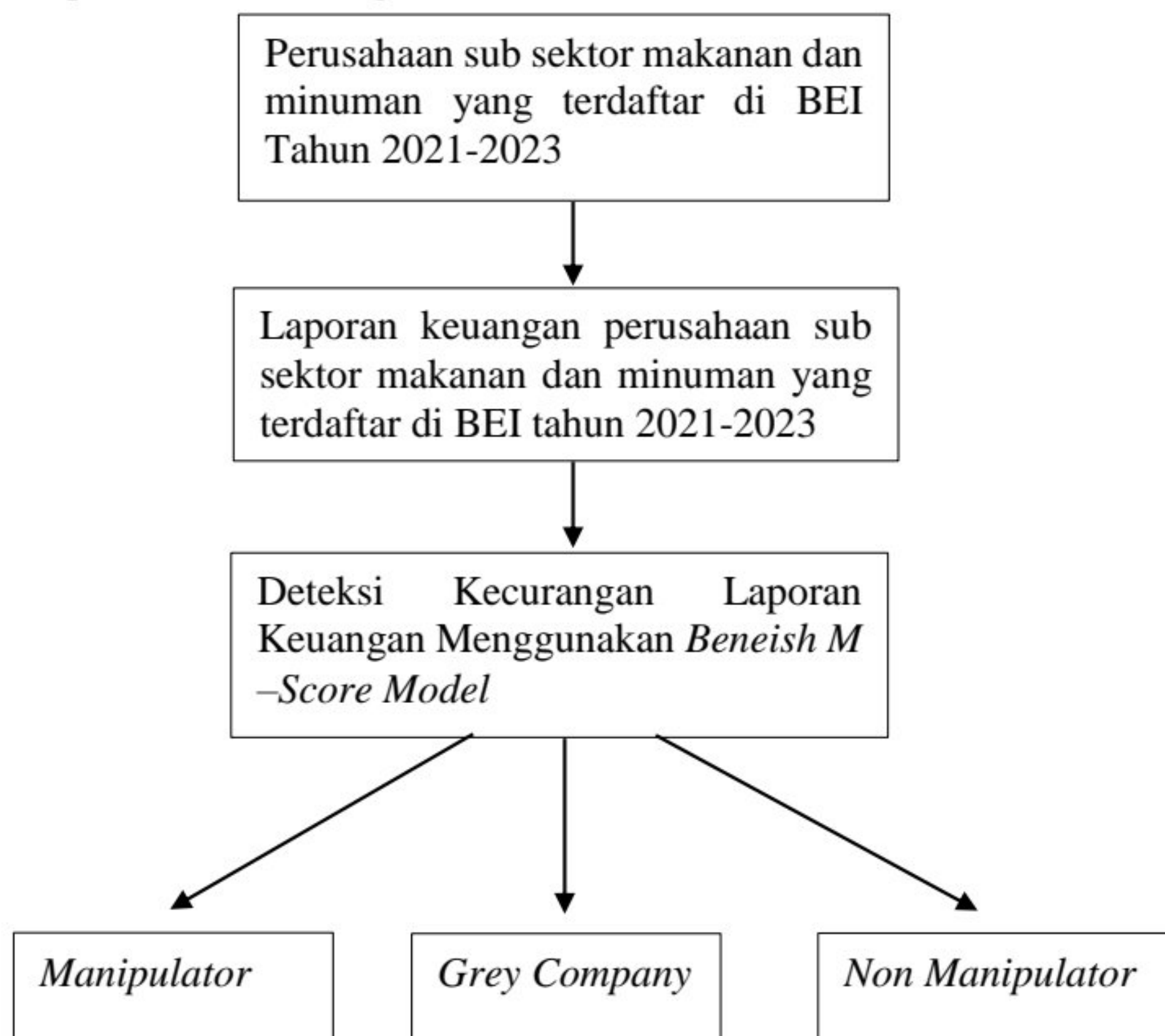
No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	AA.Ghaisani,S Supatmi /2023	Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunaka nFraud Pentagon	Deskriptif Kuantitatif	Variabel <i>Financial target,ineffectif monitoring dan change of director</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan,sedangkan variabel <i>change in auditor dan frequent number of CEO's Picture</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris terkait dengan teori agensi bahwa target keuangan,ketidakefektifan pengawasan dan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2	Cathy Drice,Nunung Nuryani /2020	Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunaka n Model Fraud Diamond	Judgement Sampling, Kualitatif	Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan,tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadapkemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan,kebutuhan keuangan pribadi tidak

				berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan
3	Wiwi Idawati /2020	Analisis Pendeteksian Kecurangan Pada Laporan Keuangan	Kuantitatif	Etika Profesi Berdampak relevan terhadap Pendeteksian Kecurangan <i>Fraud</i> ,Pengalaman Auditor berdampak relevan terhadap Pendeteksian Kecurangan <i>Fraud</i> ,Skeptisisme Profesional Auditor berdampak relevan terhadap Pendeteksian Kecurangan <i>Fraud</i> ,Etika Profesi,Pengalaman Auditor.dan Skeptisisme Profesional Auditor berdampak relevan secara Simultan Terhadap Pendeteksian Kecurangan <i>Fraud</i>
4	Eko Adit Wicaksana,Dhinni Suryandari /2019	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Variabel Tekanan dengan proksi Financial Stability Berpengaruh positif terhadap Kecendrungan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan
5	Kordianus Larum,Diana Zuhroh,Edi Subiyantoro /2021	Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon	Kuantitatif	Elemen-Elemen <i>Fraud Hexagon</i> diantaranya <i>Pressure</i> yang diukur dengan <i>Financial Stability</i> dan <i>Eksternal Pressure,Cappability,Arogance</i> Terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan,Sedangkan <i>Oportunity,Rasionalization</i> dan <i>Collusion</i> tidak terbukti memiliki Pengaruh pada potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

laporan keuangan dipergunakan untuk menyajikan dan menyediakan informasi terkait kemampuan suatu perusahaan. dengan adanya laporan keuangan para pemakai dapat mengetahui informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sangat penting bagi pihak terkait supaya bisa mengetahui keadaan perusahaan serta dapat memprediksi kebijakan yang dapat diambil untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Maka untuk memberikan gambaran yang spesifik dan jelas berkaitan dengan kerangka pemikiran pada penelitian ini, sehingga disajikan gambaran kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono(2017:38) Dalam Setiawan (2022) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah Model Beneish M-Score, Kecurangan dan Laporan Keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021- 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiono(2017:2) Dalam Setiawan (2022), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu pendekatan untuk menganalisis secara rasional, empiris, dan sistematis guna memperoleh fakta dan kesimpulan terkait masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis diskriminan.

Menurut arikunto (2019:3) penelitian deskriptif ialah penelitian yang ditujukan untuk menginvestigasi keadaan,kondisi atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis kuantitatif.teknik analisis kuantitatif

ialah teknik analisis penelitian yang menggunakan data berupa angka dan mengacu pada perhitungan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono(2017:80) Dalam Setiawan (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 72 perusahaan.

Tabel 3. 1

Nama-Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Akasha Wira International Tbk	ADES
3.	Asia Sejahtera Mina Tbk	AGAR
4.	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
5.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
6.	Andira Agro Tbk	ANDI
7.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
8.	Estika Tata Tiara Tbk	BEEF
9.	Bisi International Tbk	BISI

10.	Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
11.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
12.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
13.	Eagle High Plantations Tbk	BWPT
14.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
15.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
16.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
17.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
18.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
19.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
20.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
21.	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
22.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
23.	Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM
24.	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI
25.	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
26.	ENZO Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	ENZO
27.	FAP Agri Tbk	FAPA
28.	FKS Multi Agro Tbk	FISH
29.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD

30.	GOLL Golden Plantation Tbk	GOLL
31.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
32.	Gozco Plantations Tbk	GZCO
33.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
34.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
35.	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
36.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
37.	Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE
38.	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
39.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
40.	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
41.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
42.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
43.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
44.	Mahkota Group Tbk	MGRO
45.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
46.	MYOR Mayora Indah Tbk	MYOR
47.	Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
48.	Indo Oil Perkasa Tbk	OILS
49.	Provident Agro Tbk	PALM
50.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI

51.	Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN
52.	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
53.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
54.	Palma Serasih Tbk	PSGO
55.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
56.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
57.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
58.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
59.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
60.	Sekar Laut Tbk	SKLT
61.	SMART Tbk	SMAR
62.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
63.	Siantar Top Tbk	STTP
64.	Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
65.	Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
66.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
67.	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
68.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
69.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
70.	Wahana Pronatural Tbk	WAPO
71.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	WMPP

72.	Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU
-----	--------------------------	------

Sumber website *www.idx.co.id*, 2025

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017:81) Dalam Setiawan (2022), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 72 selama tahun 2021-2023. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana sampel dipilih untuk mewakili populasi dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2021-2023.

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel				Total Sampel
		1	2			
			2021	2022	2023	
1.	AALI	✓	✓	✓	✓	✓
2.	ADES	✓	✓	✓	✓	✓
3.	AGAR	✓	✓	✓	✓	✓

4.	AISA	✓	✓	✓	✓	✓
5.	ALTO	✓	✓	✓	✓	✓
6.	ANDI	✓	✓	✓	✓	✓
7.	ANJT	✓	✓	✓	✓	✓
8.	BEEF	✓	✓	✓	✓	✓
9.	BISI	✓	✓	✗	✓	-
10.	BOBA	✓	✗	✓	✓	-
11.	BTEK	✓	✓	✓	✓	✓
12.	BUDI	✓	✓	✓	✓	✓
13.	BWPT	✓	✓	✓	✓	✓
14.	CAMP	✓	✓	✓	✓	✓
15.	CEKA	✓	✓	✓	✓	✓
16.	CLEO	✓	✓	✓	✓	✓
17.	CMRY	✓	✗	✓	✓	-
18.	COCO	✓	✓	✓	✓	✓
19.	CPIN	✓	✓	✓	✓	✓
20.	CPRO	✓	✓	✓	✓	✓
21.	CSRA	✓	✓	✗	✓	-
22.	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓
23.	DPUM	✓	✓	✓	✓	✓
24.	DSFI	✓	✓	✓	✓	✓
25.	DSNG	✓	✓	✓	✓	✓
26.	ENZO	✓	✓	✓	✓	✓
27.	FAPA	✓	✓	✓	✓	✓
28.	FISH	✓	✓	✓	✓	✓
29.	FOOD	✓	✓	✓	✓	✓
30.	GOLL	✓	✓	✗	✗	-
31.	GOOD	✓	✓	✓	✓	✓
32.	GZCO	✓	✓	✓	✓	✓
33.	HOKI	✓	✓	✓	✓	✓

34.	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓
35.	IKAN	✓	✓	✓	✓	✓
36.	INDF	✓	✓	✓	✓	✓
37.	IPPE	✓	x	✓	✓	-
38.	JAWA	✓	x	✓	✓	-
39.	JPFA	✓	✓	✓	✓	✓
40.	KEJU	✓	✓	✓	✓	✓
41.	LSIP	✓	✓	✓	✓	✓
42.	MAGP	✓	✓	✓	x	-
43.	MAIN	✓	✓	✓	✓	✓
44.	MGRO	✓	✓	x	✓	-
45.	MLBI	✓	✓	✓	✓	✓
46.	MYOR	✓	✓	✓	✓	✓
47.	NASI	✓	x	✓	✓	-
48.	OILS	✓	x	✓	✓	-
49.	PALM	✓	✓	✓	✓	✓
50.	PANI	✓	x	x	x	-
51.	PGUN	✓	✓	✓	✓	✓
52.	PMMP	✓	✓	✓	✓	✓
53.	PSDN	✓	✓	✓	✓	✓
54.	PSGO	✓	✓	✓	✓	✓
55.	ROTI	✓	✓	✓	✓	✓
56.	SGRO	✓	✓	✓	✓	✓
57.	SIMP	✓	✓	✓	✓	✓
58.	SIPD	✓	✓	✓	✓	✓
59.	SKBM	✓	✓	✓	✓	✓
60.	SKLT	✓	✓	✓	✓	✓
61.	SMAR	✓	x	x	x	-
62.	SSMS	✓	✓	✓	✓	✓
63.	STTP	✓	✓	✓	✓	✓

64.	TAPG	✓	✓	✓	✓	✓
65.	TAYS	✓	×	✓	✓	-
66.	TBLA	✓	✓	✓	✓	✓
67.	TGKA	✓	✓	✓	✓	✓
68.	ULTJ	✓	✓	✓	✓	✓
69.	UNSP	✓	✓	✓	✓	✓
70.	WAPO	✓	✓	✓	✓	✓
71.	WMPP	✓	×	✓	✓	-
72.	WMUU	✓	✓	✓	✓	✓
Total Sampel Penelitian						57

Sumber : Data olahan Penulis (2025)

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* di atas, dari 72 perusahaan di peroleh 57 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Anwar, 2013:13).

Penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel atau variabel lain. Masalah pada penelitian

deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih” (Sugiyono,2011:35). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini “banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya” (Arikunto,2010:27)

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugiono (2018:137) Dalam Setiawan (2022) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber perantara atau secara tidak langsung, seperti jurnal, makalah penelitian, buku terkait, dan situs internet.<https://www.idx.co.id/> berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023. Yaitu sebanyak 72 Perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi menurut sugiyono (2018:224).teknik pengumpulan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana menurut sugiyono(2018:240) teknik dokumentasi merupakan teknik dengan melakukan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk dokumen,gambar,sketsa dan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2023.data diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.6 Menghitung beneish m-score perusahaan

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

$$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha}(t)/\text{Penjualan}(t)}{\text{Piutang Usaha}(t-1)/\text{Penjualan}(t-1)}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}(t-1)/\text{Penjualan}(t-1)}{\text{Laba Kotor}(t)/\text{Penjualan}(t)}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aset Lancar}(t) + \text{Aset Tetap}(t)}{\text{Total Aset}(t)}}{1 - \frac{\text{Aset Lancar}(t-1) + \text{Aset Tetap}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}(t)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi}(t-1)}{\text{Depresiasi}(t-1) + \text{Aset Tetap}(t-1)}}{\frac{\text{Depresiasi}(t)}{\text{Depresiasi}(t) + \text{Aset Tetap}(t)}}$$

6. *Indeks Pengeluaran Penjualan, Umum, dan Administrasi (SGAI)*

$$SGAI = \frac{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi}(t)}{\text{Penjualan}(t)}}{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban}(t)}{\text{Total Aset}(t)}}{\frac{\text{Total Kewajiban}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}}$$

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha (t)} - \text{Arus Kas} \\ \text{Aktivitas Operasional (t)}}{\text{Total Aset (t)}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan dan mencatat data dari data-data yang telah ada sebelumnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen resmi ataupun dokumen pribadi (Meleong, 2005 dalam Ahyar et al., 2020: 151). Penelitian ini menggunakan dokumen resmi sebagai data penelitiannya, yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio index, dimana teknik ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan ratio index (index hitung) selanjutnya akan disesuaikan dengan index parameter menurut Beneish Model, perhitungan ini ditujukan untuk dapat menentukan perusahaan yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan (*manipulators*) atau yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*nonmanipulators*).

1. Membandingkan Indeks Hitung dengan Indeks Parameter (Beneish ratio index)

a. *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*

Tabel 3. 3

Indeks Parameter Days Sales in Receivables Index (DSRI)

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,031$	Non Manipulator
2	$1,031 < \text{Index} < 1,465$	Grey Company
3	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

b.Gross Margin Index (GMI)

Tabel 3. 4

Indeks Parameter Gross Margin Index (GMI)

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,014$	Non Manipulator
2	$1,014 < \text{Index} < 1,193$	Grey Company
3	$\geq 1,193$	Manipulator

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

c.Assets Quality Index (AQI)

Tabel 3. 5

Index Parameter Assets Quality Index (AQI)

No	Index	Keterangan	
1	$\leq 1,039$	Non Manipulator	
2	$1,039 < \text{Index} < 1,254$	Grey Company	
3	$\geq 1,254$	Manipulator	

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

d. Sales Growth Index (SGI)

Tabel 3. 6

Index Parameter Sales Growth Index (SGI)

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,134$	Non Manipulator
2	$1,134 < \text{Index} < 1,607$	Grey Company
3	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Tabel 3. 7

Index Parameter Depreciation Index (DEPI)

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,001$	Non Manipulator
2	$1,001 < \text{Index} < 1,077$	Grey Company
3	$\geq 1,077$	Manipulator

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

f. *Sales and General, Administrative Expenses Index (SGAI)*

Tabel 3. 8

Index Parameter Sales and General, Administrative Expense Index (SGAI)

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,001$	Non Manipulator
2	$1,001 < \text{Index} < 1,041$	Grey Company
3	$\geq 1,041$	Manipulator

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

g. *Leverage Index (LVGI)*

Tabel 3. 9

Index Parameter Leverage Index (LVGI)

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,037$	Non Manipulator
2	$1,037 < \text{Index} < 1,111$	Grey Company
3	$\geq 1,111$	Manipulator

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel 3. 10

Index Parameter Total Accruals to Total Assets (TATA)

No	Index	Keterangan
1	$\leq 0,018$	Non Manipulator
2	$0,018 < \text{Index} < 0,031$	Grey Company
3	$\geq 0,031$	Manipulator

(Sumber : Cut Sariyani,2022)

2. Mengelompokkan Perusahaan menjadi tiga golongan,yaitu perusahaan *Manipulator,Non manipulator,dan Grey company.*
3. Menghitung serta mengetahui persentase perusahaan yang tergolong *Manipulator, Non manipulator Dan Grey Company.*

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 11

Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024		2025			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul						
2	Pembuatan Proposal dan Bimbingan						
3	Seminar Proposal						
4	Pengolahan, Penyusunan Hasil Penelitian dan Bimbingan						
5	Seminar Hasil Penelitian Ujian Sidang						